

**ESTETIKA TARI PIRIANG PIJAK DI ATEH GALEH
DI NAGARI UNGGAN KECAMATAN SUMPUR KUDUS
KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik*



Oleh :

**LUKIA LAFEBRI
NIM. 17023109**

Dosen Pembimbing

**Susmiarti, SST., M.Pd.
NIP. 196211111992122001**

*Acc 12/- 2021
untulu di ufi*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

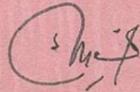
SKRIPSI

Judul : Estetika Tari Piriang Pijak di Ateh Galeh di Nagari Unggan
Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung
Nama : Lukia Lafebri
NIM/TM : 17023109/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Oktober 2021

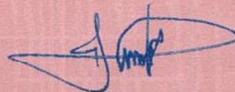
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Susmiarti, SST., M.Pd.
NIP. 19621111 199212 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

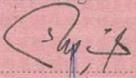
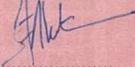
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Estetika Tari Piriang Pijak di Atch Galch di Nagari Unggan
Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung

Nama : Lukia Lafebri
NIM/TM : 17023109/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 03 November 2021

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Susmiarti, SST., M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukia Lafebri
NIM/TM : 17023109/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Estetika Tari Piriang Pijak di Ateh Galeh di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeiendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Lukia Lafebri
NIM/TM. 17023109/2017

ABSTRAK

Lukia Lafebri, 2021. “Estetika Tari Piriang Pijak Di Ateh Galeh Di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung”.
Skripsi : S1 Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan estetika tari piriang pijak di ateh galeh di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah tari piriang pijak di ateh galeh. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tari Piriang Pijak di Ateh Galeh memiliki keindahan, ciri khas dan keunikan yaitu adanya prosesi ritual. Keindahan dapat dilihat dari wujud dari segi bentuk dan susunan dari unsur utama gerak terdiri dari nama gerak dan deskripsi gerak. Dari wujud unsur penunjang bentuk dan susunan adalah penari boleh dilakukan oleh laki-laki dan perempuan, properti yang digunakan piring, gelas, dua tada kecil dan dua buah kemiri. Formasi penari garis lurus dan paling dominan zig zag. Alat musik yang digunakan seperti talempong unggan asli dengan lagu kancang dayuang, gandang dua, gong satu dan pakaian yang digunakan baju kurung modifikasi, baju rang mudo modifikasi, cawek pinggang, selendang, destar, sunting lima jari, bando cron, dan tempat pertunjukan tari Piriang Pijak di Ateh Galeh bisa menggunakan tempat rekayasa dan tidak rekayasa panggung. Bobot dalam tari piriang ini dapat dirasakan atau dihayati maknanya berupa suasana, gagasan atau ide, dan ibarat atau pesan yang terdapat pada tari.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul **“Estetika Tari Piriang Pijak di Ateh Galeh Di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Sendratasik Prodi Pendidikan Sendratasik di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini izinkan peneliti untuk menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Susmiarti, SST., M.Pd. pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dari awal pembuatan skripsi ini hingga peneliti dapat menyelesaikannya.
2. Tim penguji Dr. Fuji Astuti, M.Hum dan Dra. Desfiarni, M.Hum yang telah meluangkan waktunya untuk memberi masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulis skripsi ini.
3. Ketua jurusan Pendidikan Sendratasik Dr. Syeilendra, S.Kar, M.Hum. dan sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

4. Kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Syamsu dan Ibunda Nurhayani teristimewa juga untuk saudara saya Syafri Anggel Putra, Puji Dwi Putri dan seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Narasumber ibu Siti Aisyah, anak tari dan seluruh masyarakat Nagari Unggan yang telah banyak membantu saya dalam penelitian.
6. Kepada Helmi Zulhardi, Deby Indrawati, Suci Wahyuni, Fitri Maisarah, Opi, Febri Hidayat dan teman-teman yang lainnya selalu memberikan semangat, doa serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada teman-teman Sendratasik 2017 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	12
1. Pengertian Estetika	12
2. Pengertian Tari	17
3. Pengertian Tari Tradisional	22
B. Penelitian Relevan	25
C. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Objek Penelitian	28
C. Instrumen Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
1. Letak Geografis	34
2. Sistem Penduduk	37
3. Sistem Ekonomi	38
4. Sektor Industri	39
5. Agama dan Istiadat	39
B. Asal Usul Tari Piriang Pijak di Ateh Galeh	41
C. Estetika Tari Piriang Pijak di Ateh Galeh di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung	55
D. Pembahasan	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	----

LAMPIRAN	92
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Tawagf Nan Ampek.....	43
Tabel 2 Bunga Tujuh Macam	44
Tabel 3 Syarat Tambahan	46
Tabel 4 Deskripsi Gerak goyang	57
Tabel 5 Deskripsi Gerak Manyawuak	58
Tabel 6 Deskripsi Gerak Silang.....	59
Tabel 7 Deskripsi Gerak Langkah Basis	60
Tabel 8 Deskripsi Gerak silang satu	61
Tabel 9 Deskripsi Gerak Duduak Maayun	62
Tabel 10 Deskripsi Gerak Putar.....	63
Tabel 11 Deskripsi Gerak Silang Kambang	64
Tabel 12 Deskripsi Gerak Depan Silang	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Kerangka Konseptual..... 27
Gambar 2	Peta Wilayah Nagari Unggan 36
Gambar 3	Wawancara dengan Narasumber (Siti Aisyah)..... 42
Gambar 4	Memberikan syarat-syarat..... 49
Gambar 5	Membacakan doa Tawagf Nan Ampek 49
Gambar 6	Memotong Tawagf Nan Ampek 50
Gambar 7	Memasukkan Kapas 50
Gambar 8	Bersuci dengan Air Tawar 50
Gambar 9	Bersuci menggunakan kapas pada bagian tangan dan kaki 51
Gambar 10	Memakan Siriah..... 51
Gambar 11	Membacakan Doa Pada Piriang dan Tada..... 52
Gambar 12	Membacakan Doa Pada Gelas..... 52
Gambar 13	Buah Pinang Mintolak 53
Gambar 14	Siti Aisyah Menyusun Piring dan Gelas 55
Gambar 15	Calon penari mencoba melewati susunan gelas..... 55
Gambar 16	Belajar Langkah tari..... 55
Gambar 17	Belajar Langkah Tari 56
Gambar 18	Gerak Goyang..... 57
Gambar 19	Gerak manyawuak 58
Gambar 20	Gerak Silang 59
Gambar 21	Gerak langkah basis 60
Gambar 22	Gerak silang satu..... 61
Gambar 23	Gerak duduak maayun 62
Gambar 24	Gerak putar 63
Gambar 25	Gerak Silang Kambang..... 64
Gambar 26	Gerak depan silang..... 66
Gambar 27	Penari 68
Gambar 28	Kain Panjang Piring dan gelas 74
Gambar 29	Tada dan buah damar..... 74
Gambar 30	Talempong Unggan..... 77
Gambar 31	Gandang 78
Gambar 32	Gong..... 78
Gambar 33	Baju 80
Gambar 34	Rok..... 80
Gambar 35	Baju rang mudo..... 81
Gambar 36	Cawek pinggang 81
Gambar 37	Selendang..... 82
Gambar 38	Destar 82
Gambar 39	Sunting lima jari..... 82
Gambar 40	Hiasan rambut kepala (bando cron) 83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Biodata Narasumber	108
Lampiran 2 Foto kegiatan Tari Piriang Pijak di Ateh Galeh	109
Lampiran 3 Foto kegiatan latihan menari tari piriang pijak di ateh galeh ...	111
Lampiran 4 Daftar pertanyaan.....	114

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan warisan wujud dari sifat, nilai, serta tingkah laku yang berkembang dalam kelompok masyarakat, karena kebudayaan merupakan aturan yang dibuat oleh masyarakat untuk masyarakat. Salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian ada berbagai macam seni tradisional di antaranya musik, seni tari, seni drama, dan seni teater dimana kesenian tidak dapat terlepas dari aktivitas manusia dalam lingkup kebudayaan.

Kesenian juga sebagai identitas kebudayaan masyarakat yang memiliki budaya atau kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang berkat usaha yang dilakukan oleh seluruh masyarakat, sehingga kesenian tradisional dipandang sebagai cerminan dan perilaku kepribadian dari suatu daerah. Maka dari itu kesenian tradisional sudah seharusnya dilestarikan sebagai warisan untuk generasi berikutnya agar kesenian tersebut akan selalu ada dan tidak punah.

Menurut Umar Kayam (1981:39) menjelaskan bahwa :

“Kesenian tidak pernah berdiri sendiri dari masyarakatnya karena kesenian adalah bagian terpenting dari kebudayaan. Kesenian adalah kreativitas dari budaya itu sendiri masyarakat menyangga kebudayaan dan demikian pula dengan kesenian, dimana kesenian senantiasa mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, mengeluarkan, dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi”.

Berdasarkan pendapat di atas tari merupakan bagian dari seni, secara tidak langsung merupakan bagian dari kebudayaan, diketahui kebudayaan

merupakan induk dari segala kesenian yang berkembang dalam suatu kelompok masyarakat.

Menurut Desfiarni (2013:2) pada wilayah Minangkabau masih banyak ditemui tari tradisional yang masih memperhatikan pola-pola budaya tradisi dalam penyajian dan aktivitas tari yang dimaksud. Tari tradisional Minangkabau yang berkembang dipedesaan maupun dikampung khususnya seni tari memiliki banyak kesenian yang beragam serta mempunyai ciri khas dan keunikannya masing-masing dimana tari itu tumbuh dan berkembang di suatu kelompok masyarakat yang masih kental dengan budaya tradisi dan sistem kepercayaan religius dan magis. Menurut Jasselin dalam Desfiarni (2013:1) bahwa Minangkabau terdiri dari dua daerah, pertama oleh orang Minangkabau disebut *darek*, kedua *rantau*. Menurut Tambo, daerah rantau jumlahnya tidak kurang dari sembilan.

Menurut Desfiarni (2013: 2) menjelaskan bahwa :

“Provinsi Sumatera Barat atau daerah Minangkabau memiliki berbagai tari tradisional, di antaranya adalah tari Piriang. Tari Piriang merupakan salah satu ikon tari yang populer di Minangkabau, sebab hampir seluruh negeri di Minangkabau memiliki tari Piriang tradisional. Adapun tari Piriang tersebut seperti tari Piriang Saniang Baka dari Kabupaten solok, tari Piriang Rantak Tapi dari Pitalah Padang Panjang, Tari Piriang Koto Anau, tari Piriang dari Lumpo (Pesisir Selatan), tari Piriang dari Sijunjuang, tari Piriang dari Lawang. Namun demikian, setiap tari Piriang yang berasal dari daerah yang berbeda, memiliki keunikan yang berbeda pula”.

Menurut Citrawati (2016: 3) di tiap daerah Minangkabau mempunyai berbagai macam tari, seperti tari Pasambahan, Silat, tari Piring dan Randai yang teknik penyajiannya ditampilkan dengan pengembangan unsur gerak

serta gaya yang berbeda, yang menunjukkan ciri khas daerahnya masing-masing.

Berdasarkan pendapat di atas tari tradisional merupakan salah satu tari yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Kesenian tradisional khususnya seni tari banyak memiliki kesenian yang beragam dan mempunyai keunikannya masing-masing, salah satunya berada di daerah Minangkabau. Di Minangkabau terdapat berbagai macam tari tradisional seperti dalam bentuk penyajiannya dan unsur pengembangan gerak serta gaya berbeda menunjukkan ciri khas dari masing-masing daerah yang masih mempertahankan budaya tradisi dan sistem kepercayaan religius dan magis.

Salah satu tari tradisional yang populer di Minangkabau adalah tari piriang. Tari piriang yang paling terkenal adalah tari Piring menari di atas tumpukan pecahan kaca. Hampir semua daerah di Minangkabau memiliki tari piring yang masih eksis sampai sekarang di lingkungan masyarakat. Membahas mengenai tari tradisional piring di Minangkabau, ada beberapa daerah yang memiliki tari Piring yang masih mempertahankan budaya tradisi serta memiliki ciri khas, keunikan dan keindahannya, salah satunya adalah tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* (Tari Piring Pijak di Atas Gelas) yang terdapat di Kenagarian Unggan, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber Siti Aisyah (3 April 2021), yang merupakan ketua pelaku seni tari *Piriang* di kenagarian Unggan. Siti Aisyah lahir pada tahun 1965 yang sekarang telah berumur 58 tahun. Tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* merupakan salah satu tari tradisional di Nagari

Unggan, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung. Awal mulanya tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* ini sudah ada pada tahun 1980-an terdapat di daerah Lima Puluh Kota yang diciptakan oleh orang *pendek tangan* atau di sebut (orang baik yang memiliki tubuh pendek, tangan pendek, dan kaki pendek) yang telah berumur 60 an pada saat itu, yang memiliki kekuatan ilmu-ilmu hitan. Tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* ini terinspirasi dari adanya pertunjukkan atau permainan kudo-kudo kepang (kuda-kuda kepang) dan permainan lain yang ekstrim, seperti tubuh manusia dialasi dengan kayu kemudian dilewati motor, tubuh manusia dikubur secara hidup-hidup sambil membawa mid dan tetap bisa bernyanyi didalam tanah, Karena Siti Aisyah tidak tertarik belajar permainan esktrim tersebut maka Siti Aisyah hanya tertarik belajar tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh*, kemudian orang pendek tangan mewajibkan Siti Aisyah untuk bertawagf.

Orang *pendek tangan* merupakan panggilan yang di berikan oleh Siti Aisyah, hal ini dikarenakan Siti Aisyah tidak lagi dapat mengingat nama asli dari orang *pendek tangan*. Karena Siti Aisyah ingin memiliki tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* maka dia belajar kepada orang *pendek tangan* pada tahun 1980-an ketika itu berumur 17 tahun. Kemudian Siti Aisyah membawa tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* ke Nagari Unggan sampai tari itu tumbuh dan berkembang sampai sekarang. Namun semenjak orang pendek tangan meninggal tari *Piriang Pijak di Ateh Gale* tidak lagi ditarikan di daerah Lima Puluh Kota.

Calon penari yang ingin belajar tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh*, terlebih dahulu calon penari diwajibkan *bertawagf* (melengkapi syarat-syarat) seperti melengkapi *tawagf nan ampek* atau daun 4 macam (*sitawau, cikarau, sikumpai, sidingin*), bunga tujuh macam Seperti (bunga Pagoda, bunga Asoka, bunga Kembang Sepatu, bunga Taiyin (bunga Sakura), bunga Zinnia dll) yang paling penting ialah bunga *maghak* (bunga merak) dan bunga *tali-tali* (bunga ekor kucing), selebihnya boleh bunga apa saja asal tidak bunga *bagota-gota* (bergetah), dan beras 2 liter, *siriah, kapur siriah sakapuh, antiang ayia basikir* (ranting kayu disungai yang terkena air), pisau besi, kapas, uang 25 ribu, gelas, piriang, tada, dama (buah kemiri).

Setelah melengkapi syarat-syarat kemudian calon penari melakukan ritual. Prosesi ritual dilakukan setelah calon penari melengkapi dan memberikan syarat-syarat tersebut kepada guru tari, setelah itu guru tari akan membacakan doa-doa yakin kepada Allah, membacakan salawat saat memasukan bunga ke dalam ember yang telah berisi air, memasukan pisau, membacakan doa Q.S. Al-Ikhlash, Al-Lahab, dan doa tawagf saat memotong tawagf nan ampek ke dalam ember yang telah berisi air, dan memasukan kapas. Setelah itu syarat-syarat *dilaluan di muko sampai kaki* (di usapkan di wajah sampai kaki) seperti mengambil wudu' atau bersuci kemudian calon penari disuruh makan *siriah*. Hal ini dilakukan untuk *manurunkan darah buruak manaiakan darah berani* (menurunkan darah yang tidak baik menaikan darah berani) agar saat menari terhindar dari kecelakaan, menghilangkan keraguan dan memunculkan keberanian dalam menginjak

gelas. Karena dalam menari tari *piriang pijak di ateh galeh* penari harus yakin tidak boleh *sebanak-banak mata* (menganggap sebelah mata), karena adanya aturan tidak boleh melangkai *piriang* atau *terkangkang* saat melewati pijakan gelas, hal ini dapat menyebabkan gelas pecah atau piring atau bisa keduanya. Hal ini dapat terjadi karena kekuatan doa pada gelas dan piring bisa hilang dan dapat mengakibatkan pecah.

Setelah selesai melakukan prosesi ritual, selanjutnya guru tari membacakan doa-doa (Q.S. Al-Ikhlâs, Al-Lahab, dan doa Tawagf) ke properti seperti gelas, piring, tada dengan menggunakan buah *pinang mintolak* (buah yang berada diperbatasan tanah orang), buah pinang ini diberi kemenyan kemudian dibakar mengelilingi gelas, piring dan tada. Buah *pinang mintolak* ini dibungkus menggunakan kain berwarna merah yang melambangkan pemberani atau jiwa pemberanih.

Setelah membacakan doa-doa kemudian calon penari disuruh mencoba melewati susunan pijakan gelas sebanyak 3X, hal ini dilakukan untuk melihat besar atau kecilnya darah buruak (kotor) didalam tubuh penari. Di saat guru tari menyusun piring akan dibacakan Q.S Al-Fil sebanyak satu kali sampai piring itu tersusun secara lurus, kemudian meletakkan gelas di atas piring dengan dibacakan Q.S. Al-Fil per satu-satu gelas. Jumlah piring dan gelas yang digunakan harus ganjil, misalnya 5,7,9.

Tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* memiliki sembilan macam *bungo* (bunga), maksudnya memiliki sembilan macam gerak, sebenarnya tidak ada nama gerak diberi oleh *orang pendek tangan*, tetapi Siti Aisyah memberikan

nama sesuai dengan bentuk gerak yang ada. Nama geraknya seperti, gerak goyang, gerak manyawuak, gerak silang, gerak langkah basis, Gerak silang satu, Gerak duduak maayun, Gerak putar, gerak silang kambang, gerak depan silang. Di setiap gerakan berbeda bentuk geraknya.

Tari piriang ini bisa ditarikan oleh penari laki-laki dan perempuan dengan jumlah penari boleh genap dan ganjil, musik pengiring yang di gunakan seperti *talempong unggan asli* dengan lagu (*Kancang Dayuang*), *gondang 2* (Gandang), *oguang 1* (Gong). Kostum yang digunakan pakaian minang baju kurung modifikasi, baju rang mudo modifikasi, menggunakan properti gelas, piriang dan buah *dama* (kemiri) dan kain panjang.

Tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* sudah sering dipertunjukkan dalam berbagai acara seperti sunat rasul, perkawinan, menanti rombongan, acara niniak mamak serta acara hiburan. Kemudian tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* ini juga aktif dalam mengikuti berbagai macam acara dan lomba serta sering mendapatkan juara, di antaranya Juara satu lomba tari daerah masing-masing di Jakarta pada tahun 1990 an, acara Festival Seni Budaya, Perwakilan Rombongan Pawai dari Sijunjung di Padang, dan acara-acara lainnya di daerah payakumbuh, Dhamasraya di Talabang Sakti, Isi Padang Panjang, Bukit Tinggi dan daerah Jambi.

Masyarakat Nagari Unggan khususnya anak-anak sampai sekarang masih mempelajari tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* dengan mempertahankan budaya tradisi setempat. Tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* sebagai sebuah karya seni hasil cipta manusia, tentu memiliki nilai-nilai keindahan berkaitan

dengan unsur-unsur estetika. Estetika merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, keindahan sesuatu benda dapat dilihat oleh panca indra kemudian diteruskan kepada daya pikir dan dapat memunculkan suatu tanggapan karya seni. Tanggapan seseorang pada suatu karya seni berkaitan dengan kemampuan menilai dan kepuasan batin berhubungan erat dengan perasaan manusia, baik itu perasaan senang maupun perasaan sedih.

Suatu karya seni diciptakan berawal dari sebuah gagasan atau ide kemudian diimplementasikan atau diwujudkan melalui pikiran dan perasaan, sehingga dapat dipikirkan secara logika, dinilai dan dirasakan bentuknya. Tetapi tidak semua karya seni dapat dikatakan indah, indah menurut seseorang belum tentu indah menurut orang lain, hal ini dapat disebabkan karena keindahan itu relatif dan kemampuan menilai dan kepuasan batin seseorang berbeda-beda.

Sebagai suatu produk kesenian dengan memunculkan keindahan-keindahan suatu karya seni dapat mempesona indera mata dan menyenangkan hati manusia. Estetika yang muncul pada tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* tidak terlepas dari nilai budaya dan adat istiadat di Nagari Unggan setempat. Nagari Unggan dikenal masih sangat mempertahankan adat istiadat dan aturan-aturan yang berlaku didaerahnya serta percaya kepada religius dan magis, seperti sebagian masyarakat Unggan datang berobat ke dukun untuk meminta kesembuhan. Aturan lain yang harus diikuti yaitu tidak boleh

mengguguah atau membunyikan talempong disaat padi sedang menguning, hal ini diyakini dapat membuat isi padi menyusut.

Adat yang telah dilakukan secara terus-menerus telah menjadi kebiasaan, ciri khas dan keindahan aktifitas masyarakat Nagari Unggan. Begitu juga dengan tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* memiliki keindahan dan ciri khas pada persyaratan menari tari *piriang pijak diatas gelas*. Keunikan lain yang dimiliki tari *piriang* ini yaitu menari diatas gelas, secara logika gelas yang dipijak menggunakan kaki dengan menahan berat badan tentu akan dapat membuat gelas bisa pecah. Namun hal ini bisa terjadi karena adanya kekuatan hubungan persyaratan yang dilakukan dengan prosesi ritual yang bertujuan untuk melindungi diri, meringankan badan serta menjaga keseimbangan tubuh saat menari diatas gelas.

Keindahan yang dimiliki oleh tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* dapat dilihat dari segi wujud atau rupa dan bobot atau isi. Dalam segi wujud dapat dilihat dengan mata seperti bentuk gerak dan susunan atau struktur tari, serta unsur-unsur penunjang tari seperti penari, properti, pola lantai, musik, tata rias dan busana dan tempat pertunjukan. Sedangkan dalam segi bobot atau isi dapat dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud tari yang berupa suasana, gagasan atau ide dan pesan yang ada pada tari tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dengan memunculkan atau mencari keindahan, keunikan dan ciri khas pada tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* baik yang dapat dilihat mata secara langsung maupun dapat dirasakan atau dihayati maknanya, maka untuk itu diperlukan meninjau secara kongkrit tari

Piriang Pijak di Ateh Galeh di nagari Unggan sehingga menjadi stimulus bagi peneliti untuk mengkaji lebih jauh apa sebetulnya yang menjadi estetika pada tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* dan karena tarian ini belum pernah diteliti sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dan diteliti sebagai berikut :

1. Estetika Tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* di nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.
2. Ciri Khas Tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* di nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada “Estetika Tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini “Bagaimana Estetika Tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* di nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk ingin mengetahui dan mendeskripsikan estetika Tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dan dokumentasi untuk akademik yang berkaitan erat dengan seni dan budaya terutama informasi tentang Estetika tari *piriang Pijak di ateh galeh* di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.
2. Menggerakkan generasi muda untuk mengetahui dan belajar kesenian tari tradisional serta menambah wawasan masyarakat khususnya masyarakat nagari Unggan mengenai Estetika Tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* di Nagari Unggan.
3. Memotivasi para pelaku kesenian di Nagari Unggan untuk senantiasa mempertahankan dan mengembangkan tari *piriang Pijak di ateh galeh*.
4. Menanamkan rasa cinta terhadap kesenian tradisional yang dimiliki.
5. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi kependidikan (S1) di Universitas Negeri Padang.